

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS
DALAM PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM DI KECAMATAN AIR
MANJUTO KABUPATEN MUKOMUKO**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam

OLEH:

NURHIDAYAH
NIM 131 631 1725

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2018 M/1438 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH


Alamat : Jl. Raden Fatah Pagor Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Nurhidayah, NIM. 1316311725 dengan judul "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Pembinaan Majelis Taklim Di Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko". Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Bengkulu, Januari 2018


Pembimbing I


Robert Thadi, M.Si
NIP. 198006022003121003

Pembimbing II


Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : J. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nurhidayah, NIM. 1316311725 yang berjudul "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Pembinaan Majelis Taklim Di Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko", Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Januari 2017

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

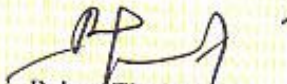


Bengkulu, 30 Januari 2018
Dekan fakultas


Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah


Ketua


Robert Thadi, M.Si
NIP. 198006022003121003

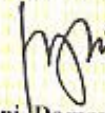
Penguji I


H. Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001

Sekretaris


Armin Tedy, S.Th. I., M.Ag
NIP. 19910330201531004

Penguji II


Poppi Damavanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

MOTTO

الدُّنْيَا الْحَيَاةُ تُغْرِنُكُمْ..... فَلَا.....

“Maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu” (Q.S Al-Fatir: 5)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap keridhoan dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini untuk:

1. Sembah sujudku pada Allah SWT. Yang selalu mencurahkan Rahmat serta Hidayah-Nya kepadaku dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan kesabaran-Nya.
2. Bapak (Sugito) dan Ibu (Sri Wiji) kucinta dan kusayang yang telah memberikan motivasi, serta do'a untukku disela kegiatan kalian mencari nafkah untuk kami anak-anakmu.
3. Kakakku (Budiono, Widodo dan Upik Ita Setiawati) dan adikku (Wati rahayu) kucinta dan kusayang yang selalu memotivasiku dan yang selalu menanti-nanti keberhasilanku.
4. Kekasihku tercinta yang rela berjuang bersamaku, selalu sabar dan memberikan semangat serta motivasi selama menuntut ilmu.
5. Sahabat-sahabatku tersayang (Susanti Oktavia, Ririn Junia Fitri, dan Melly Dwi Handayani yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta bantuan kepadaku.
6. Teman-temanku pejuang skripsi KPI angkatan 2013 dan Anggota KKN Kewirausahaan serta Sahabat-sahabatku GenBI Bengkulu dan para Pembina.
7. Almamater IAIN Bengkulu, Agama, Nusa, Bangsa dan Negara.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Pembinaan Majelis Taklim di Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2018

Mahasiswa yang menyatakan,



NURHIDAYAH
NIM. 1316311725

ABSTRAK

NURHIDAYAH, NIM 1316311725, 2017, STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS DALAM PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM DI KECAMATAN AIR MANJUTO KABUPATEN MUKOMUKO.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim di Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian dalam skripsi ini di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko. Informan penelitian dalam skripsi ini ialah, Penyuluh Agama Islam Non PNS. Jumlah informan penelitian adalah 4 Orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama Islam Non PNS yaitu (1) Perencanaan strategi komunikasi, (a) Tugas dan fungsi informatif dan edukatif yaitu Menyiapkan materi sebelum di sampaikan kepada jamaah majelis taklim, menggunakan metode dakwah, yaitu bil lisan dan bil hikmah serta media yang digunakan berupa media elektronik/visual yaitu power point. (b) Tugas dan fungsi konsultatif yaitu Melihat terlebih dahulu persoalan-persoalan atau masalah yang dihadapi jamaah majelis taklim, masalah tersebut ringan atau berat. Jika masalah ringan maka langsung diberi solusi, dan jika berat perlu adanya komunikasi kepada penyuluh agama Islam Non PNS yang lain. (c) Tugas dan fungsi sebagai advokatif yaitu membuat materi dan menentukan jadwal sharing. (2) Pengorganisasian (3) Pelaksanaan, (a) Tugas dan fungsi informatif dan edukatif yaitu disampaikan oleh penyuluh Agama Islam Non PNS dan para ustadz dan ustadzah, dilaksanakan di Masjid, Musholah dan rumah jamaah majelis taklim yang mendapat giliran, materi bersifat agama dan umum. (b) Tugas dan fungsi sebagai konsultatif yaitu disampaikan pada saat ada jamaah majelis taklim yang berkonsultasi saja, berkonsultasi boleh dengan penyuluh agama Islam Non PNS dan boleh dengan ustadz dan ustadzah. (c) Tugas dan fungsi sebagai advokatif yaitu disampaikan setiap kali pertemuan guna memberi penguatkan dan mengingatkan jamaah majelis taklim akan pentingnya fungsi dari advokatif ini sendiri. (3) Evaluasi, dari semua tugas dan fungsi penyuluh Agama Islam Non PNS dapat di simpulkan evaluasi sebagai berikut: perencanaan sampai pelaksanaan tidak ada kendala, semua berjalan sesuai dengan perencanaan awal, namun kurangnya referensi atau materi tambahan yang bisa dibaca oleh jamaah

majelis taklim, serta harapan kedepan mohon di adakan pelatihan penyuluhan agar dapat menjalankan tugas lebih maksimal khususnya dalam pembinaan majelis taklim.

Kata kunci :Strategi komunikasi, Penyuluh agama Islam Non PNS, dan Majelis taklim.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani M.Sos.I selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing

II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.

4. Robeet Thadi, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Moch. Iqbal, M.Si selaku pembimbing akademik yang selalu memberi arahan.
6. Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan dan kelancaran dalam menulis skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar serta membimbing serta memberikan berbagai ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan.
8. Penyuluh agama Islam Non PNS kecamatan Air Manjuto yang banyak membantu dalam kelancaran mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menulis skripsi ini. Semoga bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2018

Penulis,

Nurhidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Konseptual Strategi Dan Komunikasi	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Pengertian Komunikasi	16
3. Unsur-Unsur Komunikasi	15
4. Fungsi komunikasi.....	16
B. Kajian Tentang Strategi Komunikasi	17
1. Pengertian Strategi Komunikasi	17

2. Tujuan Strategi Komunikasi	20
3. Penetapan Strategi Komunikasi	21
4. Macam-Macam Strategi Komunikasi	23
C. Kajian Tentang Penyuluh Agama Islam.....	24
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	24
2. Fungsi Penyuluh Agama Islam	26
3. Peran Penyuluh Agama Islam.....	27
4. Materi Penyuluh Agama Islam.....	28
5. Proses Penyampaian Pesan Penyuluh Agama Islam	29
D. Kajian Tentang Pembinaan Majelis Taklim	31
1. Pengertian Pembinaan.....	31
2. Pengertian Majelis Taklim.....	32
3. Tujuan Majelis Taklim.....	33
4. Peran Dan Fungsi Majelis Taklim	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Paparan Data Dan Analisa Data.....	53
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Keadaan Penduduk	49
2. Tabel 3 Sarana Pendidikan.....	49
3. Tabel 4 Sarana Kesehatan Masyarakat	51
4. Tabel 5 Agama dan Sarana Ibadah.....	52

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Teknik Analisa Data.....	54
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Pedoman Wawancara
2. Soal Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Kartu Bimbingan Skripsi
5. Bukti Kehadiran Sidang Munaqosah
6. Halaman Pengesahan Seminar Proposal
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Selesai Melakukan Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar hidup manusia. Melalui komunikasi seseorang dapat menetapkan sebuah keputusan, memecahkan masalah, memberikan informasi, melepaskan ketegangan memberikan pengetahuan dan menanamkan keyakinan. Komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat ditafsirkan sama oleh komunikan. Sebuah komunikasi efektif merupakan salah satu indikator penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Oleh sebab itu perencanaan strategi komunikasi memberikan kontribusi yang luar biasa pada keberhasilan.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi ini juga direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, memiliki target audiens khusus, serta didesain dan disampaikan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Sedangkan strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai

efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹

Kemudian istilah strategi meluas keberbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya.² Seperti halnya kegiatan majelis taklim yang merupakan bagian dari kegiatan dakwah.

Majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa majelis taklim adalah wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar, tempat untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian agama Islam. Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Adanya penyuluh agama Islam ditengah-tengah masyarakat yaitu sebagai pendakwah Islam, selain itu peranan penyuluh agama Islam sebagai

¹Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hal. 227-228.

²Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, hal. 227.

pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga ikut serta mengatasi hambatan-hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negative. Penyuluh agama Islam menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Penyuluh agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula masalah kenegaraan dengan usaha untuk menyukseskan program pemerintah.

Upaya memaksimalkan hasil kerja para penyuluh agama Islam, maka diangkatlah para penyuluh agama Islam Non PNS. Meskipun berstatus honor, kehadiran mereka penting untuk memaksimalkan penyebaran nilai-nilai keIslaman di masyarakat (Dakwah Islam). Salah satunya yaitu untuk meningkatkan aktivitas dakwah guna untuk memajukan kesejahteraan umat dengan meningkatkan mutu keagamaan.³

Jadi, seorang penyuluh agama Islam Non PNS dalam kegiatan di majelis taklim sangatlah berhubungan satu sama lain. Seperti Majelis ta'lim di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko mengadakan salah satu kegiatan pengajian rutin yang di isi oleh ibu- ibu. Observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko sebelum diangkatnya Penyuluh agama Islam Non PNS masih banyak masyarakat yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, dalam hal ini bisa dilihat masih banyak jama'ah yang

³Rodiyah, *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim* (Serang : A-Empat, 2015), hal. 51.

bermalas-malasan dalam menghadiri majelis taklim setiap minggunya, dan pada aplikasinya sering ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan dakwah di majelis taklim itu sendiri. Kehadiran da'i saja tentunya tidak cukup untuk mengatur semua itu karena peran da'i rata-rata hanya menyampaikan dakwah saja dan lingkup wilayahnya mencakup secara umum. Sedangkan penyuluh agama Islam Non PNS tidak hanya menyampaikan dakwah saja melainkan sebagai motivator, memberikan fasilitator dan memberikan gagasan-gagasan atau ide-ide serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan untuk kemajuan majelis taklim yang dibinanya dan lingkupnya hanya di wilayah kecamatan dimana penyuluh agama Islam Non PNS ditugaskan.

Sejak diangkatnya penyuluh agama Islam Non PNS banyak perubahan yang terjadi seperti bertambahnya jama'ah majelis taklim, Majelis taklim dikecamatan Air Manjuto dilaksanakan setiap hari juma'at dari jam 14.00-17.00 WIB. yang dilaksanakan di masjid-masjid, musholah-musholah dan rumah-rumah jama'ah majelis taklim dengan cara bergiliran. Kegiatan yang ada dimajelis taklim sudah cukup variatif dan berjalan dengan aktif, seperti kegiatan Rebana, Mengaji bersama, amal bakti dan santunan anak yatim dan lansia, selalu memperingati hari-hari besar umat Islam serta selalu berpartisipasi dalam mengikuti event-event penting seperti lomba.

Hal itu dikarenakan majelis taklim ini di pantau oleh Penyuluh Agama Islam Non PNS sehingga kegiatan demi kegiatan pun dapat

terstruktur dan bisa berjalan dengan baik. Karena Penyuluh Agama Islam yang ideal setidaknya menguasai peta dakwah, mampu menyusun rencana kerja, piawai menganalisis data potensi wilayah, dan cermat mendidik sasaran yang belum tergarap para ulama/ kyai/ da'i. Tak kalah pentingnya adalah kemampuan menyusun dan menetapkan materi bimbingan berbasis media, baik cetak maupun elektronik dengan mengoptimalkan kekuatan sosial budaya masyarakat.

Aktivitas penyuluh agama Islam sesungguhnya merupakan salah satu aktualisasi perintah dakwah yang diwajibkan dalam Islam pada setiap komunitas, baik secara individual maupun secara kolektif. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104:

عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدِّ عُونَ أُمَّةٌ مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ الْمُنْكَرِ

Atrinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Ali Imran: 104).⁴.

Penyuluh agama Islam Non PNS di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko ditunjuk sebagai bentuk penghargaan bagi orang-orang yang memiliki kompetensi penyuluhan dan pengalaman dalam bidang penyuluhan, yang dipilih melalui seleksi dan telah memenuhi syarat administrasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Surabaya: Bursa Ilmu, 2009), hal .51.

melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Penyuluh agama Islam Non PNS wajib memiliki kelompok binaan. Kaitannya adalah untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan berdasarkan keputusan Menteri Koordinator Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 54 tahun 1999 tentang fungsional penyuluh Agama dan angka kreditnya.

Di kecamatan Air Manjuto sendiri penyuluh agama Islam Non PNS terdiri dari 8 orang pegawai Non PNS yang masing-masing membina satu desa yang berada di kecamatan Air Manjuto karena di dalam satu kecamatan ada 8 desa. Masing-masing dari 8 orang penyuluh agama Islam Non PNS tersebut harus mempunyai dua kelompok binaan di setiap desa yang dibina. Untuk sementara kinerja yang dijalankan saat ini yaitu meningkatkan aktivitas keagamaan di masyarakat seperti Majelis Taklim, Muslimat, MDA, TPA, dan RISMA. Namun dari 8 penyuluh agama Islam Non PNS tersebut semuanya mengambil kelompok binaan majelis taklim.⁵

Sehubungan dengan hal ini, maka penulis tertarik untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko”.

⁵Hasil Wawancara Dari Suji Darti Salah Satu Pegawai Penyuluh Agama Islam Non PNS Di Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko (Sabtu, 29 Juni 2017).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Pembinaan Majelis Taklim Di Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko?

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu dari 8 Penyuluh agama Islam Non PNS dikecamatan Air Manjuto hanya 4 Penyuluh agama Islam Non PNS yang akan dijadikan responden.

D. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Pembinaan Majelis Taklim Di Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya pengetahuan tentang strategi komunikasi yang akan disampaikan oleh penyuluh agama Islam Non PNS sehingga dapat memberikan tambahan *literature* serta tambahan informasi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- Bagi peneliti di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai strategi komunikasi penyuluh

agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko.

- Bagi penyuluh, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan evaluasi keberhasilan seorang penyuluh agama Islam terutama tentang strategi komunikasi penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim.
- Bagi masyarakat, dapat dijadikan acuan atau panduan masyarakat guna untuk membantu dan mendukung penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Supaya mendukung penelitian ini dan menghindari adanya kesamaan objek dan subjek penelitian, maka penulis melakukan kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan topik yang akan diteliti.

Adapun kajian pustaka terdahulu yang relevan adalah:

(1). Penelitian yang dilakukan oleh Asri Wulandari, skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra. Penelitian Ini Dilakukan Pada Tahun 2012.

Penelitian ini mencoba untuk memahami pemikiran masyarakat terhadap komunitas klub motor menjadi negatif dimata mereka. dengan demikian penelitian akan melihat bagaimana strategi komunikasi klub motor dalam pembentukan citra. Dalam hal ini Asri Wulandari menggunakan metode deskriptif yang berarti penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori-teori tertentu. Dari hasil penelitian dapat

diketahui bahwa komunitas club motor mereka selalu mengadakan bakti sosial dan membantu masyarakat yang terkena musibah atau bencana.⁶

(2). Skripsi Try Prasetyo Aprianto yang berjudul Strategi Komunikasi Penyuluh Pada Pembinaan Mu'alaf Di Yayasan An-Naba' Center Sawah Cipuput. Penelitian Ini Dilakukan Pada Tahun 2015.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi penyuluh yang dilakukan oleh pembina pada pembinaan mu'alaf di yayasan An-Naba' Center Sawah Cipuput dan bagaimana strategi komunikasi penyuluh pada pembinaan mu'alaf di yayasan An-Naba' Center Sawah Cipuput. Metode analisa data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul lalu tersusun dan diklarifikasikan dengan kata-kata sedemikian rupa sehingga menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi komunikasi penyuluhan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan pembinaan, terdapat pembinaanyakni dalam strategi pembinaan harus merencanakan sebuah rencana pembinaan untuk dapat memastikan sampai batas mana pembinaan itu dilakukan dan melakukan pendampingan dalam proses penerapannya sampai muallaf yang memperoleh pembinaan mampu memahami semua materi yang diberikan dalam proses pembinaan.⁷

(3). Penelitian yang dilakukan oleh Andeka Putra, skripsi berjudul Strategi Komunikasi Dalam Menyosialisasikan Program Generasi Berencana

⁶Skripsi Asri Wulandari, *Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra* (Skripsi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta: 2012).

⁷Skripsi Try Prasetyo Aprianto, *Strategi Komunikasi Penyuluh Pada Pembinaan Mu'alaf Di Yayasan An-Naba' Center Sawah Cipuput*(Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2015).

(Genre), (Studi Di BKKBN Provisnsi Bengkulu). Penelitian Ini Dilakukan Pada Tahun 2017.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi BKKBN provinsi Bengkulu dalam menyosialisasikan program GenRe dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat peranan BKKBN provinsi Bengkulu dalam menyosialisasikan program GenRe. Dalam penelitian ini Andeka Putra menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan BKKBN yaitu (1) Perumusan strategi (2) Implementasi strategi (3) Tahap evaluasi. Faktor pendukung program GenRe yaitu kesiapan dari komunikator, bahan materi yang akan disosialisasikan, anggaran yang sudah disiapkan, memiliki kerja sama antar instansi yang berkaitan dengan remaja dan bekerja sama kepada seluruh media baik media cetak maupun media elektronik. Sedangkan penghambat dalam menyosialisasikan program GenRe yaitu kurangnya komunikator karena anggaran pas-pasan, masih ada pemikiran masyarakat yang masih kuno dan waktu untuk sosialisasi masih kurang.⁸

Sedangkan peneliti yang dilakukan penulis tentang Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Pembinaan Majelis Taklim Di Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko. Walaupun mempunyai kesamaan dalam hal strategi komunikasi, tetapi mempunyai perbedaan pokok dalam hal subjek penelitian.

⁸Skripsi Andeka Purta, *Strategi Komunikasi Dalam Menyosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe), (Studi Di BKKBN Provisnsi Bengkulu)* (Skripsi Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu 2017).

Dengan demikian antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang penulis teliti ada kesamaan strategi namun tempat dan subjek yang peneliti teliti berbeda terhadap penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan Landasan Teori yang terdiri dari konseptual strategi komunikasi, kajian strategi komunikasi, kajian penyuluh agama Islam, dan kajian pembinaan majelis taklim.

BAB III berisikan Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari, deskripsi lokasi penelitian, paparan data dan analisis data.

BAB V berisikan Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR ISI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseptual Strategi dan Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari kata bahasa Yunani klasik “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti pemimpin. Dengan demikian, strategi yang dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “ Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”.⁹ Kata *strategos* bermakna sebagai:¹⁰

1. Keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya.
2. Penentuan tingkat kerentanan posisi kita dengan posisi para pesaing (ilmu perang dan bisnis).

⁹Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 61.

¹⁰Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta :Kencana, 2011), hal. 240.

3. Pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relatif terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi oleh para pesaing.
4. Penggunaan fasilitas komunikasi untuk penyebaran informasi yang menguntungkan berdasarkan analisis geografis dan topografis.
5. Penemuan titik-titik kesamaan dan perbedaan penggunaan sumber daya dalam pasar informasi.

Ada beberapa pendapat tentang strategi menurut para ahli:

a. “Alkitab” dari Geogre Steiner

Geogre Steiner, seorang profesor manajemen dan salah satu pendiri *The California Management Review*, tokoh kunci yang dianggap paling jelas menerangkan asal usul dan pengembangan perencanaan strategis, menulis sebuah buku yang berjudul *Strategy of Planning*. Beberapa definisi dari Steiner tentang strategi meliputi:

- a. Strategi adalah apa yang dilakukan oleh manajemen puncak karena hal itu sangat penting bagi organisasi.
- b. Strategi mengacu pada dasar keputusan yang terarah, yaitu demi tercapainya tujuan dan misi.
- c. Strategi terdiri dari tindakan penting yang diperlukan untuk mewujudkan arah yang akan dicapai.
- d. Strategi menjawab pertanyaan: Apa yang harus organisasi lakukan.?
- e. Strategi menjawab pertanyaan: Apa yang pada akhirnya kita harus cari dan bagaimana seharusnya kita mencapainya?¹¹

b. Henry Mintzberg dan Perencanaan Strategis

Henry Mintzberg, dalam buku yang berjudul *The Rise And Fall Of Strategic Planning*, menunjukkan bahwa orang

¹¹Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, hal. 241-242.

menggunakan term “strategi” dalam beberapa cara berbeda namun pada umumnya mencakup empat makna:¹²

- a. Strategi adalah sebuah rencana, “bagaimana”, suatu cara untuk mendapatkan sesuatu dari sini atau dari sana.
- b. Strategi adalah pola tindakan dari waktu ke waktu misalnya, sebuah perusahaan yang secara teratur memasarkan produknya yang sangat mahal sehingga harus menggunakan strategi *high-end* (dari awal sampai akhir tetap mahal demi menjamin nama produk).
- c. Strategi adalah suatu posisi yang mencerminkan keputusan untuk menawarkan produk atau jasa tertentu dipasar tertentu.
- d. Strategi adalah perspektif terhadap visi, dan arah terhadap visi.

Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan sebuah kegiatan menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong kegiatan mengikuti arah yang telah direncanakan.¹³

2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi (*communication*) secara etimologis berasal dari bahasa latin *communicatio*, bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan, atau seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya.¹⁴

¹²Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, hal. 242.

¹³Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983). Hal 32.

¹⁴Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3-4.

Pengertian komunikasi secara terminologis adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari sini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia.¹⁵ Komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia (*human communication*), atau disebut juga komunikasi sosial (*social communication*).

Harold D. Laswell, seorang sarjana hukum pada Yale University, dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect?*. “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.¹⁶

Lain halnya dengan Steven, justru ia mengajukan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.¹⁷

3. Unsur-Unsur Komunikasi

Paradigma Harold D. Laswell menunjukkan bahwa komponen atau unsur komunikasi terbagi menjadi :¹⁸

1. Komunikator (*comunicator, source, sender*), atau orang yang menyampaikan pesan.

¹⁵Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hal. 4.

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.13.

¹⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hal. 21.

¹⁸Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hal. 6.

2. Pesan (*message*), atau pernyataan sebagai paduan fikiran dan perasaan yang didukung oleh lambang. Lambang tersebut bisa berupa bahasa maupun lambang lain, di antaranya yaitu gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan sebagainya. Akan tetapi yang biasa dan lebih sering digunakan adalah bahasa, sebab bahasa dapat menunjukkan pernyataan seseorang mengenai hal-hal, selain yang konkrit juga yang abstrak, baik yang terjadi saat sekarang, pada waktu lampau, maupun yang akan datang. Berbeda halnya dengan kemampuan lambang-lambang yang lain.
3. Komunikan (*communicant, receiver, recipient*), atau orang yang menerima pesan.
4. Media (*channel*), atau sarana, saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
5. Efek (*effect, impact, influence*), atau dampak sebagai pengaruh dari pesan.

4. Fungsi komunikasi

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka Harold D. Laswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:¹⁹

1. Manusia dapat mengontrol lingkungannya.
2. Manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada.
3. Manusia dapat melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

¹⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal. 67.

Fungsi lain komunikasi dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakatnya mudah terkena gangguan kejiwaan (depresi, kurang percaya diri), dan kanker sehingga memiliki kecenderungan cepat mati dibanding dengan orang yang senang berkomunikasi.²⁰

B. Kajian Tentang Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.²¹

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communicationplanning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.²²

²⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal. 67-68.

²¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, hal. 32.

²²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, hal. 32.

a. Perencanaan komunikasi

Perencanaan adalah sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang. Perencanaan yang akan datang dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Bahkan begitu penting perencanaan masa depan.²³

Mary Robins mengemukakan, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.²⁴ Dari definisi perencanaan di atas penulis dapat menyimpulkan , perencanaan merupakan hal yang amat urgen agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai dan kegiatan yang kita inginkan dapat terlaksana.

Perencanaan komunikasi adalah pernyataan tertulis mengenai serangkaian tindakan tentang bagaimana suatu kegiatan komunikasi akan atau harus dilakukan agar mencapai perubahan perilaku dan kegiatan sesuai dengan yang kita inginkan. Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisir aktivitas manusia

²³Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), hal. 98.

²⁴Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal 96

terhadap upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijaksanaan komunikasi.²⁵

b. Manajemen Komunikasi

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *manajemen* berarti pelaksanaan, mengatur dan mengelola,. Jadi manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan secara efektif dan efisien. Dalam bahasa arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzim yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan penyuluh agama Islam Non PNS dalam mengaplikasikan manajemen yang meliputi mengorganisasikan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengatur Umat untuk mencapai tujuan tertentu terhadap

²⁵Erna, A. 2007. *Perencanaan Komunikasi Dan Masalahnya*. (Online), ([Http://Www.Awandaerna.Multiply.Com/Journal/Item/3/Perencanaan Komunikasi Dan Masalahnya](http://www.awandaerna.multiply.com/journal/item/3/Perencanaan_Komunikasi_Dan_Masalahnya). Diakses 10 Mei 2016).

²⁶M Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 9.

strategi komunikasi dalam pembinaan majelis taklim di kecamatan Air Manjuto.

2. Tujuan Strategi Komunikasi

Ketika kita membayangkan strategi komunikasi, maka pikirkanlah tentang tujuan yang kita ingin capai dan jenis materil apa saja yang kita pandang dapat memberikan konstribusi bagi tercapainya tujuan ini. Khusus untuk setiap tujuan tertentu yang berkaitan dengan aktivitas kita, maka tujuan komunikasi menjadi sangat penting karena meliputi:

a) Memberitahu (*Announcing*),

yaitu memberitahu tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang sedemikian penting.

b) Memotivasi (*Motivating*),

yaitu memberi motivasi kepada seseorang untuk mencari dan mendapatkan kesempatan.

c) Mendidik (*Educating*),

tiap informasi tentang rekrutmen pegawai baru dari perusahaan, atau tentang pendaftaran pasien katarak harus disampaikan dengan kemas *educating* atau bersifat mendidik.

d) Menyebarkan informasi (*Informing*),

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat atau audiens yang menjadi sasaran kita. Diusahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen.

- e) Mendukung pembuatan keputusan (*Supporting Decision Making*),

Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat disajikan informasi utama bagi pembuatan keputusan.²⁷

3. Penetapan Strategi Komunikasi

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen komunikasi yakni *who says what, to whom through what channels, and effects*. Karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan angkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Komunikator

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi suber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, makakesalahan utama bersumber dari komunikator,

²⁷Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, hal. 248-249.

karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus trampil berkomunikasi, kaya ide-ide, serta penuh daya kreativitas. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi seorang komunikator, yakni: (1) tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya (kredibilitas), (2) daya tarik (*attractive*), dan kekuatan (*power*).²⁸

2. Penetapan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Dunia bisnis masyarakat biasanya diistilahkan dengan sebutan pasar, dalam studi komunikasi disebut khalayak (*audience*), sementara dalam dunia politik disebut publik dan dalam dakwah di sebut mad'u. Memahami masyarakat, terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Merekalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu program, sebab bagaimanapun besarnya biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk memengaruhi mereka, namun jika mereka

²⁸Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, hal. 108.

tidak tertarik pada program yang ditawarkan, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan akan sia-sia.²⁹

3. Menyusun Pesan

Menyusun pesan dalam bentuk *One-side Issue*, yaitu teknik menyampaikan pesan yang menonjolkan sisi kebaikan atau keburukan sesuatu. Artinya seorang komunikator dalam menyampaikan sesuatu harus memberi tekanan apakah pada kebaikannya atau sebaliknya pada keburukannya. Teknik penyampaian pesan seperti ini hanya cocok untuk mereka yang kurang berpendidikan, sehingga tidak mempunyai alternatif pilihan. Selanjutnya menyusun pesan dalam bentuk *Two-side Issue*, yakni teknik penyampaian pesan dimana komunikator selain mengemukakan yang baik-baik, juga menyampaikan hal-hal yang kurang baik. Komunikator memberi kesempatan kepada khalayak untuk berfikir apakah ada keuntungan jika mereka melaksanakan informasi yang diterimanya. Biasanya teknik seperti ini lebih cocok disampaikan kepada khalayak yang berpendidikan dan bersikap kritis.³⁰

4. Aspek-Aspek Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi terdiri dari dua aspek yaitu:

1. Secara makro (*planned multi media strategy*)

²⁹Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, hal. 110-111.

³⁰Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, hal. 115.

2. Secara mikro (*single communication medium strategy*)

Kedua aspek tersebut mempunyai fungsi ganda yaitu:

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.³¹

C. Kajian Tentang Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluh menurut Prayetno dan Erman Amri adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, di maksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya.³²

³¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, hal. 28.

³²Aep Kurnawan, “Urgensi Penyuluh Agama,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5 (Januari-Juni 2011), Hal. 275.

Sedangkan pengertian penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Agama RI Nomer 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan yang di maksud dengan penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketakwaan kepada Allah SWT, Serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.³³

Penyuluh agama Islam Non PNS Adalah petugas penyuluh keagamaan bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di bawah Kantor Urusan Agama (KUA) dan mendapatkan Surat Kerja (SK) dari kepala kantor wilayah departemen agama setempat untuk diperbantukan di daerah-daerah yang mendapat honor dari Departemen Agama karena melaksanakan fungsinya itu. Keberadaan mereka di bawah lembaga Kementerian Agama di bidang PENAMAS (Pendidikan Penerangan Agama Dalam Masyarakat) untuk mengemban beberapa program kerja yang telah di tugaskan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.³⁴

Menurut keputusan bersama tersebut, bimbingan atau penyuluh agama yang menjadi tugas pokok meliputi 4 (empat) unsur kegiatan ialah.³⁵

³³Aep Kurnawan, "Urgensi Penyuluh Agama," *Jurnal Ilmu Dakwah*, hal. 276.

³⁴Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji, *Pedoman Peningkatan Penyuluhan Agama Islam* (Jakarta, Direktorat Jendral, 1989). hal. 5.

³⁵*Jurnal Bisnis Islam*, 9 (Jakarta 2016), hal 411.

1. Persiapan bimbingan atau penyuluhan.
2. Melaksanakan bimbingan atau penyuluhan.
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan.
4. Pelayanan konsultasi agama dan pembangunan.

2. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

Tugas dan fungsi penyuluh agama Islam Non PNS sama halnya dengan fungsi peranan penyuluh agama yaitu membimbing umat dengan rasa tanggung jawab tinggi, selain membimbing penyuluh agama juga mengayomi dan mengerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi dari perbuatan yang terlarang. Penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan juga ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negative dari perkembangan masyarakat yang sangat dinamis.³⁶

Penyuluh agama Islam mempunyai Tugas dan fungsi yang sangat dominan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu :³⁷

1. Fungsi Informatif dan Edukatif, ialah penyuluh agama Islam memosisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.

³⁶Aep Kurnawan, "Urgensi Penyuluh Agama," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5 (Januari-Juni 2011), Hal. 280.

³⁷Jurnal Bimas Islam, Vol. 9 No.3 Tahun 2016, hal. 11.

2. Fungsi Konsultatif, ialah penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.
3. Fungsi Advokatif, ialah penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat atau masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak”.

3. Peranan Penyuluh Agama Islam

Sejak semula penyuluh agama Islam berperan sebagai pembimbing umat.dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, mereka membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama Islam sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakat dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.³⁸

Penyuluh agama menjadi tempat bertanya bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Penyuluh agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai iman dalam

³⁸Aep Kurnawan, “Urgensi Penyuluh Agama,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, hal. 279.

masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah. Penyuluh agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan sebagai kegiatan dengan member petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpin. Cara menyampaikan penyuluh kepada masyarakat adalah dengan memulai dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan agama.³⁹

4. Materi penyuluh Agama Islam

Disamping itu materi penyuluhan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi penyuluhan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu ” masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari`ah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah)”.

1. *Masalah Aqidah*, meliputi iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rosul-rosul-Nya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qhadar.
2. *Masalah Syariah*, meliputi ibadah tharah, shalat, zakat, puasa dan haji serta mu`amalah.

³⁹Aep Kurnawan, “Urgensi Penyuluh Agama,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, hal. 280.

- a. Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah dan hukum waris.
 - b. Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
3. *Masalah Akhlak* meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.⁴⁰

5. Proses Penyampaian Pesan Penyuluh Agama Islam Non PNS

Pada kenyataannya dalam komunikasi sehari-hari sering terjadi ketidaksinkronan antara maksud yang hendak disampaikan oleh seorang komunikator dengan pesan yang diterima oleh komunikan sebagai partner komunikasi. Seperti halnya seorang Penyuluh Agama Islam Non PNS yang melakukan pembinaan di majelis taklim Maratus Sholihah di kecamatan Air Manjuto, Penyuluh Agama Islam Non PNS harus mampu menyampaikan pesan dengan baik dan mampu memahami keadaan jama'ahnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan jama'ah majelis taklim yang dibinanya. Sebab apabila maksud yang dikomunikasikan tidak sampai sesuai dengan yang dimaksudkan, hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, atau ketegangan antara kedua belah pihak.

⁴⁰Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 20.

Berikut beberapa hal yang dilakukan oleh seorang Penyuluh Agama Islam Non PNS dalam menyampaikan pesan agar komunikasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh jama'ah majelis taklim Maratus Sholihah yang dibinanya, sebagai berikut :

1. Mengetahui latar belakang jama'ah majelis taklim, latar belakang yang perlu diketahui Penyuluh Agama Islam Non PNS antara lain pendidikan dan pengalaman. Seseorang tidak akan mungkin berhasil menyampaikan sesuatu bila berbeda tingkat pendidikan dan pengalamannya. Oleh karena itu seorang Penyuluh Agama Islam Non PNS harus dapat menyesuaikan topik atau materi sesuai dengan latar belakang jama'ah majelis taklim agar mudah di mengerti dan di pahami.
2. Menguasai topik pembicaraan, sebagai seorang Penyuluh Agama Islam Non PNS harus selalu mempersiapkan materi atau topik yang akan disampaikan sebaik-baiknya. Persiapan dan pemahaman yang lebih dapat sangat membantu ketika ada pertanyaan dari jama'ah majelis taklim, sehingga pesan yang diinginkan tercapai dan komunikasi merasa puas atas keinginan mereka.
3. Perhatikan bahasa tubuh, sebagai seorang Penyuluh Agama Islam Non PNS harus mampu mengetahui bahasa tubuh hal ini bertujuan agar mengetahui kondisi dari jama'ah majelis taklim yang dibinanya itu sendiri.

D. Kajian Tentang Pembinaan Majelis Taklim

1. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai awalan “pem” dan akhiran “an”. Kata “bina” itu sendiri mempunyai arti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Setelah ditambah awalan “pem” dan akhiran “an” kata pembinaan mempunyai arti 1. Proses dan cara 2. Penyempurnaan, pembaruan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.⁴¹

Arti pembinaan menurut terminologis yaitu pembinaan ialah membangun dan mengisi akal dengan ilmu yang berguna, mengarahkan hati lewat berbagai zikir serta memompa dan menguatkan lewat introspeksi diri.⁴²

Pembinaan bila dilihat dari terjemahan menurut bahasa Inggris yaitu *training*, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Secara istilah, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi Ke-3, hal. 152.

⁴²Majdi Al-Hilali, 38 *Sifat Generasi Unggulan*(Jakarta: Gemz Insani Press, 1999). Hal.18.

kecakapan baru untuk mencaoai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.⁴³

2. Pengertian Majelis Taklim

Secara *Etimologi* majelis taklim berasal dari dua kata, yaitu kata *Majlis* dan kata *Taklim*, dalam bahasa arab kata مجلس adalah kata bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari “جلس” yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Kata تعليم dalam bahasa arab merupakan masdar dari kata kerja علم yang mempunyai arti pengajaran. Menurut akar katanya majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata majelis berarti tempat dan taklim yang berarti pengajaran. Yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama islam sebagai saran dakwah dan pengajaran Agama.⁴⁴

3. Tujuan Majelis Taklim

Dra .Hj. Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsi, yaitu :⁴⁵

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman Agama.

⁴³Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 11-12.

⁴⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Bahasa Indonesia*(Yogyakarta:Pustaka Progresif, 1997) Cet. Ke-14, hal. 202 .

⁴⁵Tuti Alawiyah, *Strategi Lingkungan Dakwah Dilingkungan Majelis Taklim* (Bandung :Mizan, 1997), Cet. Ke-1, hal. 78.

- b. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Senada dengan pendapat di atas, Manfred Zimek mengatakan bahwa tujuan dari majelis taklim adalah “menyampaikan pengetahuan nilai-nilai agama, maupun gambaran akhlak serta membentuk kepribadian dan memantapkan akhlak”. Merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.⁴⁶

4. Peran dan Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal Islam, sehingga keberadaan majelis taklim dalam era globalisasi sangat urgen dan salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi. Selain berfungsi untuk membina dan mengembangkan ajaran islam, majelis taklim juga berfungsi sebagai taman rekreasi, sarana dialog antar umat dan juga sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Selain berfungsi untuk memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan, majelis taklim juga sebagai wadah untuk melakukan kontak pergaulan sosial, tempat bersama-sama untuk mewujudkan minat sosial, dan mensejahterakan hidup rumah tangga.

⁴⁶Manfred Zimek, *Pesantren Dan Perubahan Sosial* (Jakarta : Lp3es, 1986), Cet. Ke-1, hal. 157.

Sehingga majelis taklim selain sebagai tempat menimba ilmu agama, juga akan menjadi wadah bagi perempuan untuk mengaktualisasikan potensi dimilikinya. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jama'ahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.⁴⁷

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peranan majelis taklim dalam masyarakat agar setiap komponen didalamnya dapat melaksanakan sebagai fungsinya masing-masing. Majelis taklim harus melaksanakan fungsinya secara bertahap mulai dari proses adaptasi dengan lingkungannya, usaha untuk mewujudkan tujuan organisasi, membangun hubungan yang kondusif antar komponen yang ada, dan pemeliharaan pola. Ini merupakan fungsi penting untuk memenuhi kebutuhan sistem yang ada didalam masyarakat.

Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas pada hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washata* yang meneladani kelompok umat lain.

⁴⁷Rodiyah, *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim* (Serang : A-Empat, 2015), hal. 51-52.

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran Agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi , dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sesuai pembangunan nasional kita.⁴⁸

Selanjutnya, diharapkan dari peran dan fungsi yang melekat pada majelis taklim, akan menyadarkan kita, terutama yang berkepentingan terhadap upaya pembinaan umat Islam menuju *khairu umah* (umat terbaik) sebagaimana yang terkandung dalam surah Ali Imran ayat 110 :

عَنْ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ
بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرِ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.⁴⁹

Adapun upaya memaksimalkan peran dan fungsi majelis taklim yang perlu dilakukan adalah:⁵⁰

⁴⁸H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam Dan Umum)* (Jakarta :Bumi Aksara, 1995) Cet. Ke-1, hal. 120.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Surabaya: Bursa Ilmu, 2009), hal .51.

⁵⁰Departemen Agama RI, *Regulasi Majelis Taklim; Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Depag RI: 2009), hal. 64-67.

1. Memperkuat peran dan fungsi majelis taklim sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas, yang meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam dan kaitannya dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh umat Islam itu sendiri.
2. Menjadikan majelis taklim sebagai pusat pengembangan keterampilan atau *skilljama'ah*. Setiap muslim idealnya bisa berperan ganda dalam kehidupannya, yaitu sebagai *'abid*(penyembah Allah) dan sekaligus sebagai *khalifah fil ardh* (orang yang memakmurkan bumi
3. Menjadikan majelis taklim sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi ruhani. Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam, namun juga mampu member warna bagi jamaahnya dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam melalui silaturahmi.
4. Peran dan fungsi sebagai pusat komunikasi dan informasi. Melalui pengembangan fungsi ini diharapkan jamaah akan selalu mendapatkan informasi yang up to date mengenai perkembangan sosial budaya yang terjadi disekitarnya maupun perkembangan dunia yang terjadi dengan sangat cepat.
5. Menjadikan majelis taklim sebagai lembaga kontrol sosial (*social control*). Dengan fungsi control ini. Eksistensi

majelis taklim akan semakin diperlukan di tengah-tengah masyarakat. Majelis taklim berperan besar dalam transfer pengetahuan dari pengajar (mualim) kepada jamaahnya dan sekaligus berperan besar dalam memecahkan problematika sosial keagamaan yang dihadapi umat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵¹

Jenis penelitian ini adalah lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan dari hasil observasi atau pengamatan dan melalui wawancara yang dilakukan di lapangan. Adapun data skundernya merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang diambil dari kajian pustaka dan dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dan mendukung penelitian.⁵²

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu dimulai dari tanggal 25 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 25 November 2017 di majelis taklim kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2005), hal 25.

⁵²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 47.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi dalam penelitian. Informan penelitian dapat diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih responden dengan tujuan agar responden yang dipilih benar-benar tepat.⁵³

Adapun karakteristik informan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh agama Islam Non PNS kecamatan Air Manjuto.
2. Penyuluh agama Islam Non PNS yang bersedia memberikan informasi penelitian ini.
3. Apa bila jawaban dari Informan sama maka pertanyaan wawancara dihentikan.

Berdasarkan kriteria di atas maka yang berhak menjadi informan penelitian yaitu Penyuluh agama Islam Non PNS yang berjumlah 4 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁵⁴ Berdasarkan sumber data yang akan diambil oleh peneliti yaitu:

1. Data Primer

⁵³Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 72.

⁵⁴Suhars Imiari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.⁵⁵ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penyuluh agama Islam Non PNS di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi). Data ini merupakan data yang tidak langsung dan sebagai data pelengkap dalam suatu penelitian. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah berupa dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang ada di majelis taklim di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

⁵⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 128.

ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁶ Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi proses atau perilaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati langsung bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrument pengumpulan data utama dalam penelitian atau proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Mixed Method* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 309.

secara lisan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka dan mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan maksud tertentu.⁵⁷ Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu.⁵⁸ Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan dengan cara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada peneliti.⁵⁹ Sehingga dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁰

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap empat orang penyuluh agama Islam Non PNS yang bertugas di majelis di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko. Wawancara yang peneliti gunakan yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) terlebih dahulu yang bersifat bebas dan terarah serta dapat berubah, sehingga peneliti mendapatkan data secara langsung dari informen guna memperkuat atas kebenaran jawaban yang diperlukan dalam penelitian ini.

⁵⁷Burhan Bunin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Grafindo Persada, 2001), hal. 157.

⁵⁸Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 288-289.

⁵⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*(Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 64.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Mixed Methods*, hal . 316.

Jadi wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti bertanya langsung kepada informen peneliti yaitu penyuluh agama Islam Non PNS yang bertugas di majelis taklim kecamatan Air Manjuto kabupaten.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokum yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹

Dokumentasi merupakan cara-cara mengumpulkan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang bersumber dari penyuluh agama Islam Non PNS dan kegiatan penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim di kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko.

F. TeknikKeabsahan Data

Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi dengan sumber. Sesuai dengan pendapat Meleong yaitu bahwa triangulasi merupakan

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Mixed Method.*, hal. 326.

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶² Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Bagdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

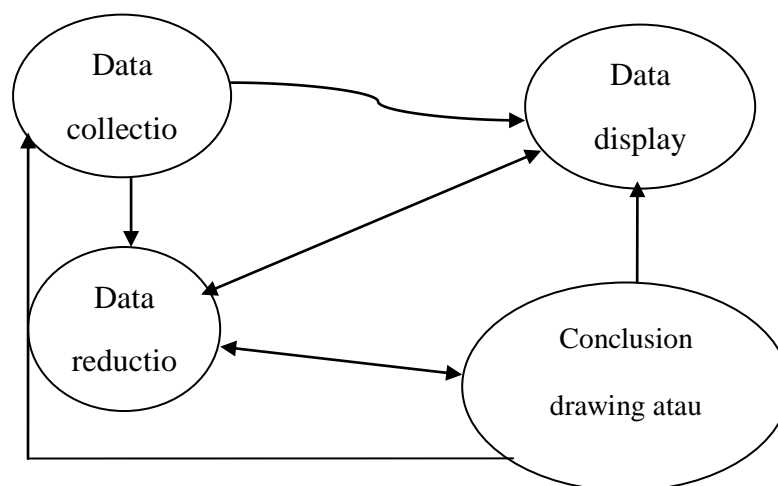
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dengan setelah selesai pengumpulan data

⁶²Meleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :Rosda Karya, 2006), hal. 330-331.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Mixed Methods*, hal. 332.

dalam priode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 1.2 berikut.⁶⁴

Gambar 3.1Komponen dalam analisis data (*interakrive model*)



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Mixed Methods*, hal. 334.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

2. Verifikasi dan *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga ialah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih kesimpulan sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Air Manjuto

Kecamatan Air Manjuto terbentuk berdasarkan Perda Kabupaten Mukomuko Nomer 8 Tahun 2005 sebagai hasil pemekaran dari kecamatan Lubuk Pinang. Ibukota Kecamatan Air Manjuto adalah desa Pondok Makmur. Untuk akses koordinasi dan pelayanan administrasi, jarak antara kantor kecamatan Air Manjuto dengan masing-masing kantor desa terkategori mudah dijangkau. Desa Tirta Makmur adalah desa terjauh dari kantor kecamatan dengan jarak sekitar 11 km.

Tahun 2011, jumlah desa di kecamatan Air Manjuto sebanyak delapan desa. Masing-masing desa dipimpin oleh Kepala Desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat desa setempat. Seluruh desa di kecamatan Air Manjuto sudah definitif dan terklasifikasi dalam kelompok desa swasembada. Oleh karena itu, perangkat pengontrol Kepala Desa, yaitu Badan Perwakilan Desa (BPD) dimasing-masing desa sudah terbentuk.

Satuan lingkung setempat (SLS) terkecil yang digunakan adalah dusun dan RT (Rukun Tetangga). Dusun di kecamatan Air Manjuto hingga tahun 2011 berjumlah 25 dusun dan pada tahun 2018 sekarang

dusun di kecamatan Air Manjuto sudah mencapai 35 dusun . Ketua SLS dipimpin oleh Kepala Dusun.

2. Keadaan Geografis

Secara geografis kecamatan Air manjuto terletak disebelah utara bagian tengah kabupaten. Wilayah utara Kecamatan berbatasan dengan kecamatan Lubuk Pinang. Bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Kota Mukomuko. Bagian timur berbatasan dengan kecamatan V koto. Sedangkan bagian barat berbatasan dengan kecamatan XIV kota.

Luas kecamtan Air manjuto adalah 127,29 Km atau 3,15 persen dari luas kabupaten Mukomuko. Wilayahnya sebagian besar terletak pada dataran rendah dengan ketinggian antara 15-39 meter diatas permukaan laut. Tidak ada satupun kecamatan Air manjuto yang berbatasan dengan laut. (bukan pantai).

Desa yang memiliki luas terbesar adalah desa Manjuto Jaya dengan luas 64,45 Km atau sekitar 50,6 persen dari luas kecamatan Air manjuto. Sementara desa yang memiliki luas area terkecil adalah desa Sinar Jaya dengan luas 4,55 Km atau sekitar 3,6 persen dari luas kecamatan.

3. Keadaan Penduduk

Adapun data jumlah penduduk di kecamatan Air Manjuto dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko

No	Desa/kelurahan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	Agung Jaya	653	797	1450
2	Pondok Makmur	612	789	1401
3	Manjuto Jaya	491	852	1343
4	Tirta Makmur	504	771	1275
5	Tirta Mulya	870	680	1550
6	Kota Praja	530	801	1331
7	Sinar Jaya	453	526	979
8	Sido Makmur	474	697	1171
	Jumlah	4587	5913	10.500

Sumber : Buku Profil kecamatan Air Manjuto

Kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko berpenduduk 10.500 jiwa dengan perincian laki-laki 5913 dan perempuan 4587 jiwa. Sebaran penduduk menurut desa menunjukkan bahwa jumlah penduduk kecamatan Air Manjuto tidak merata tersebar dalam delapan desa. Desa Tirta Mulya memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 1550 jiwa dan desa Sinar Jaya memiliki jumlah penduduk paling sedikit dengan total penduduk 979 jiwa.

4. Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan yang ada di kecamatan Air Manjuto dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2

Sarana Pendidikan Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK/ PAUD	20 Buah
2	SDN/SDIT	14 Buah
3	SMPN/MTS	6 Buah
4	SMA/SMK	3 Buah

Sumber : Buku Profil Kecamatan Air manjuto

Kecamatan Air manjuto kabupaten Mukomuko mempunyai sarana pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Sebanyak 12 buah dan PAUD sebanyak 8 buah. Sedangkan untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki 10 buah sekolah dan SDIT memiliki empat buah sekolah. Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Memiliki enam Buah Sekolah serta Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tiga buah sekolah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki satu sekolah. Sedangkan untuk SMPIT di kecamatan Air manjuto kabupaten Mukomuko belum tersedia.

Adapun untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk kecamatan Air manjuto dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	1011 Orang
2	Belum Sekolah	2197 Orang
3	Tamat Sekolah Dasar	2027 Orang
4	Tamat SMP	2954 Orang
5	Tamat SMA	2386 Orang
6	Diploma	503 Orang
7	Strata Satu (S1)	965Orang
	Jumlah	10500 Orang

Sumber : Buku Profil Desa Kota Praja

Masyarakat kecamatan Air Manjuto termasuk masyarakat yang mengutamakan pendidikan hal ini terlihat dari adanya semangat orang tua untuk menjadikan putera-puteri mereka supaya berhasil. Meskipun ada sebagian masyarakat yang mengesampingkan pendidikan anaknya karena beberapa faktor ekonomi. Pendidikan juga merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan masyarakat. maju dan tidaknya suatu bangsa tergantung pada tingkat pendidikan rakyatnya.

Maju dan tidaknya suatu bangsa tergantung pada pendidikan rakyatnya. Ukuran dalam melihat kadar pendidikan yang ada pada masyarakat salah satu diantaranya dilihat dari sara dan prasarana pendidikan yang ada dilingkungan pendidikan. Sarana dan prasarana

sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan baik umum maupun agama dalam membentuk manusia yang bisa hidup mandiri, terampil, cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT.

5. Sarana Kesehatan Masyarakat

Berikut data jumlah sarana dan prasarana kesehatan masyarakat penduduk kecamatan Air Manjuto dapat dilihat dalam Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana Kesehatan Masyarakat
Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko

Sarana Dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
Puskesmas	1 Buah
Posyandu	20 Buah
Pustu	5 Buah
Poskesdes	6 Buah

Sumber : Buku Profil kecamatan Air Manjuto

Kecamatan Air manjuto memiliki jumlah fasilitas kesehatan yang meliputi satu puskesmas yang berada di desa Agug Jaya, 20 Posyandu, lima Pustu, enam Poskesdes. Posyandu tidak hanya digunakan oleh belita saja namun digunakan juga untuk lansia, biasanya kegiatan Posyandu untuk belita dilaksanakan pada awal bulan dan kegiatan Posyandu lansia dilaksanakan pada akhir bulan.

6. Agama Dan Sarana Ibadah

Kehidupan beragama masyarakat kecamatan Air Manjuto dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Penganut Agama Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko

No	Nama Agama	Jumlah
1	Islam	10020 Orang
2	Khatolik	229 Orang
3	Protestan	236 Orang
4	Hindu	25 Orang
5	Budha	15 Orang
6	Kang Huchu	-
	Jumlah	10500

Sumber : Buku Profil Kecamatan Air Manjuto

Kondisi kehidupan keagamaan di kecamatan Air Manjuto cukup baik, dimana pada masyarakat ada suatu keyakinan yang telah bertumbuh kembang semenjak terbentuknya kecamatan Air Manjuto, yaitu sebagai pemeluk agama Islam. Namun karena adanya masyarakat pendatang maka tumbuh agama Kristen. Walaupun agama penduduk kecamatan Air Manjuto berbeda-beda, namun mereka tetap hidup rukun dan damai dalam menjalankan kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Desa Kota Praja mayoritas adalah umat Islam maka sarana ibadah yang tersedia paling banyak yaitu masjid dan musholah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Sarana Peribadatan Penduduk
Kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	15	Baik
2	Mushollah	35	Baik
3	Gereja	5	Baik

Sumber : Buku Profil Kecamatan Air Manjuto

Kecamatan Air manjuto kabupaten Mukomuko mempunyai sarana peribadahan sebanyak 45. Sarana peribadahan umat Islam yaitu Masjid dan Musholah dan gereja digunakan untuk sarana ibadah umat Kristen. Sedangkan sarana ibadah untuk umat Budha dan Hindu belum tersedia.

B. Paparan Data Dan Analisis Data

a. Penyajian Data dan Analisis Data

Beberapa hasil temuan penelitian mengenai strategi komunikasi penyuluh agama Islam non PNS dalam pembinaan majelis taklim, melalui alat pengumpulan data dan wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti uraikan adalah sebagai berikut.

Strategi merupakan suatu proses untuk melakukan perumusan dan penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang. Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang, demikian pula usaha dakwah Islam dalam hal ini adalah majelis taklim.

Perencanaan merupakan fungsi terpenting dalam semua fungsi manajemen yang ada. Ibarat kapal yang hendak melakukan perjalanan, perencanaan ini merupakan pedoman yang harus dipakai untuk mengarahkan tujuan kemana kapal ini akan di bawa. Perencanaan di tetapkan sekarang dan dilaksanakan serta digunakan untuk waktu yang akan datang. Demikian halnya ketika seorang individu atau kelompok melakukan suatu pembinaan, tentunya merencanakan sesuatu yang mencapai suatu pembinaan tersebut. Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam melakukan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Non PNS membutuhkan perencanaan komunikasi.

A. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Non PNS Sebagai Informatif dan Edukatif.

1. Perencanaan Strategi Komunikasi

Sebagai penyuluh agama Islam Non PNS yang mempunyai tugas informatif dan edukatif harus memosisikan diri sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam dan mendidik jamaah majelis taklim dengan sebaik-baiknya sesuai

dengan ajaran-Nya. Dalam menjalankan strategi komunikasi penyuluh agama Islam Non PNS harus menyiapkan perencanaan yang matang agar fungsi dan tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Suji Darti penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto:

”Dalam melakukan pembinaan majelis taklim tentunya perlu perencanaan yang matang agar fungsi dan tugas saya sebagai informatif dan edukatif dapat berjalan dengan baik. adapun perencanaan tersebut yaitu 1) menyiapkan materi yang sesuai dengan keadaan jamaah majelis taklim baik materi agama dan umum yang bersifat mendidik. 2) Penyampaian materi dengan menggunakan power point agar lebih mudah dipahami. 3) materi disampaikan secara lisan dengan metode tanya jawab”.⁶⁵

Hal ini didukung oleh pengamatan peneliti saat informan mengajarkan membaca Al-Qur’an yang benar sesuai dengan kaedah tajwid kepada jamaah majelis taklim.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Yeni Indriani penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto:

“Sebagai penyuluh agama Islam Non PNS yang mempunyai tugas dalam membina majelis taklim tentunya perencanaan yang matang harus dipikirkan ya, kalau perencanaan dalam pembinaan majelis taklim dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai memberi informasi dan mendidik perencanaan yang perlu disiapkan yaitu 1) mencari materi terlebih dahulu dan memahami selum

⁶⁵Wawancara Dengan Suji Darti, Penyuluh Agama Islam Non PNS Desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto, 2 Januari 2018.

disampaikan kepada jamaah 2) disampaikan dengan cara yang baik agar jamaah benar-benar memahami apa yang saya sampaikan. 3) Penyampaian materi dengan menggunakan power point.”⁶⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Saipul Rifa’i penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto, perencanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif:

“Terlebih dahulu membuat draf atau modul penyuluhan dalam pembinaan majelis taklim, kemudian di pelajari dan disampaikan kepada jamaah majelis taklim dengan kata-kata yang mudah di mengerti dan menyampaian materi dengan menggunakan media power point.”⁶⁷

Namun berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS yang di tugaskan di desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, perencanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif adalah sebagai berikut:

“Perencanaan awalnya menentukan usia dan tingkat pendidikan jamaah terlebih dahulu, supaya nantinya dalam menyampaikan bahan penyuluhan bisa tepat sasaran dan mudah untuk dipahami oleh jamaah majelis taklim, dan

⁶⁶Wawancara dengan yeni indriani, penyuluh agama Islam Non PNS desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto, 5 februari 2018.

⁶⁷Wawancara dengan Muhammad Saipul Rifa’i penyuluh agama Islam Non PNS desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto,9 februari 2018.

setelah disampaikan ada sharing bagi jamaah yang belum faham tentang materi yang saya sampaikan sedangkan media yang digunakan biasanya dengan power point”.⁶⁸

Hasil penyajian data tersebut, menjelaskan bahwa perencanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif yang disiapkan oleh tiga penyuluh agama Islam Non PNS kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko yaitu meliputi :

- a. Menyiapkan materi sebelum di sampaikan kepada jamaah majelis taklim.
- b. Menggunakan metode dakwah, yaitu bil lisan dan bil hikmah.
- c. Media yang digunakan berupa media elektronik/visual yaitu power point.

Sedangkan ada satu penyuluh agama Islam Non PNS kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko yang mempunyai perencanaan berbeda dari penyuluh agama Islam Non PNS yang lain , perencanaan tersebut yaitu:

- a. menentukan usia dan tingkat pendidikan jamaah terlebih dahulu.

⁶⁸Wawancara dengan Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, 9 februari 2018.

- b. Menyiapkan materi sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan para jamaahnya.
- c. Metode yang digunakan merupakan metode tanya jawab atau sharing.
- d. Media yang digunakan berupa media elektronik/visual yaitu power point.

2. Aplikasi Manajemen Strategi Komunikasi

a. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Penyuluh agama Islam Non PNS yang berada dibawah Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mengemban beberapa program kerja yang telah ditugaskan oleh kepala KUA setempat. Maka struktur organisasi secara keseleluran adalah sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Air Manjuto Kabupatem Mukomuko

Karyawan Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Manjuto tahun 2018 mempunyai 8 personal yang

semua anggota diangkat dari penyuluh agama Islam

Non PNS, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Kepala : Zaenal Harobin, S.Sos.I

Penghulu : H. Edwar Ilham, Lc

Dokstik dan Informasi : M. Saiful Rifa'i

M. Anwar Al-Ansori

Tata usaha : Yeni Indarti

pembinaan masyarakat : Suji Darti, S. HI

Budianto, S.Pd.I

Penyuluh : Hamdi Saputra, Lc

Kamal Arifin, S.Hum

2. tugas karyawan KUA Kecamatan Air Manjuto
Kabupatem Mukomuko

a. Rincian tugas sebagai kepala kantor KUA

1. Melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten dibidang urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan.
2. Membantu Pelaksanaan tugas pemerintah di tingkat Kecamatan di bidang keagamaan.
3. Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan.
4. Melaksanakan tugas koordinasi penilik, penyuluh dan kordinasi kerjasama dengan

Instansi lain yang erat hubungannya dengan pelaksanaan tugas KUA Kecamatan.

5. Sebagai Pegawai Pencatat Nikah.
6. Sebagai Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf

b. Rincian tugas sebagai Penghulu

1. Melaksanakan pemeriksaan dan pendaftaran calon pengantin.
2. Mengawasi pelaksanaan akad nikah di dalam dan di luar balai nikah atas perintah dan tugas PPN.
3. Melaporkan semua berkas perkawinan kepada PPN.
4. Mencatat Pernikahan luar negeri.
5. Menulis buku pendaftaran cerai talak/gugat
6. Menulis buku pendaftaran rujuk.

c. Rincian tugas sebagai Dokstik dan Informasi

1. Menerima dan mengagendakan surat-surat masuk.
2. Bertanggung jawab dalam pengetikan, penggandaan dan penyampaian surat-sura.
3. Mengatur dan menyimpan daftar hadir (absensi) pegawai.
4. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian.

5. Menyimpan dan mengamankan dokumen.
- d. Rincian tugas sebagai Tata usaha
 1. Mengerjakan laporan statistik NTCR.
 2. Mengerjakan laporan-laporan penting.
 3. Menulis buku-buku penting.
 - e. Rincian tugas sebagaipembinaan masyarakat
 1. Menyusun Rencana Kerja Operasional bimbingan Pembinaan Masyarakat.
 2. Menyusun konsep materi bimbingan Pembinaan Melaksanakan bimbingan Pembinaan tatap muka kepada masyarakat.
 3. Melayani konsultasi perorangan/kelompok tentang berbagai masalah keagamaan.
 - f. Rincian tugas sebagaiPenyuluh
 1. Melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.
 2. Menyusun rencana kerja tahunan.
 3. Menyusun rencana kerja operasional.
 4. Menyusun konsep materi penyuluhan.
 5. Melaksanakan bimbingan/ penyuluhan melalui tatap muka kepada kelompok binaan.

6. Menyusun laporan bimbingan penyuluhan.

7. Melaksanakan konsulta.

Dari delapan anggota penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di Kecamatan Air Manjuto tersebut memiliki binaan majelis taklim dimana penyuluh agama Islam Non PNS ditugaskan. Semua kinerja dan tugas dalam melakukan pembinaan sudah di atur oleh penyuluh agama Islam Non PNS masing-masing secara individu guna menjalankan tugas dan fungsinya sebagai informatif/edukatif, konsultatif , dan advokatif. Dalam menjalankan tugas dan fungsi tersebut sudah memiliki program kerja dalam pembinaan majelis taklim melalui kesepakatan bersama .

Adapun struktur organisasi penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai informatif dan edukatif adalah sebagai berikut:

1. Majelis taklim Desa kota praja dibina oleh Muhammad Saipul Rifa'i, S.Kep, yang merangkap semua devisi dan mengatur tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif.
2. Majelis taklim Desa angung jaya dibina oleh Suji Darti, S.H.I, yang merangkap semua devisi dan mengatur tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif.

3. Majelis taklim Desa tirta makmur dibina Yeni Indriani, yang merangkap semua devisa dan mengatur tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif.
4. Majelis taklim Desa rawa makmur dibina oleh M. Anwar Al-Ansori, yang merangkap semua devisa dan mengatur tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif.

b. Pelaksanaan

Perencanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Seperti halnya penyuluh agama Islam Non PNS dalam menggerakkan jamaah majelis taklim yang dibinanya agar tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif dapat diterima oleh jamaah majelis taklim dan dapat di jalankan sebaik-baiknya. Pelaksanaan tersebut diungkapkan oleh ibu Suji Darti penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto:

“Informasi selalu di sampaikan setiap kali pertemuan majelis taklim baik di masjid, Musholah atau dirumah warga dimana majelis taklim diadakan, penyampain materi biasanya kami dari penyuluh dan mengundang ustadz dan ustadzah. Materi yang kami sampaikanpun biasanya berupa materi tentang keagamaan dan umum. namun jika ada jamaah yang tidak faham kami buka

shering guna memberi kesempatan kepada jamaah yang belum faham tentang informasi dan materi yang saya sampaikan”⁶⁹.

Penulis mengamati dalam, proses pengajaran keislaman di majelis taklim ini sangat fleksibel, bersifat terbuka serta tidak terikat oleh suatu kondisi tempat dan waktu.

Hal ini juga didukung oleh pengamatan peneliti dilapangan, setiap kali pertemuan majelis taklim penyuluh agama Islam Non PNS maupun ustadz dan ustadzah yang mengisi pengajian selalu memberikan informasi yang mendidik kepada jamaah, kemudian pada saat jamaah tidak faham dibuka sharing atau tanya jawab.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Yeni Indriani penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto:

“Dalam melaksanakan tugas informatif dan edukatif kami sampaikan setiap kali pertemuan majelis taklim, materi biasanya disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dan dari pihak penyuluh secara bergantian”⁷⁰.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Saipul Rifa'i penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto, pelaksanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif:

⁶⁹Wawancara Dengan Suji Darti, Penyuluh Agama Islam Non PNS Desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto, 2 Januari 2018.

⁷⁰Wawancara dengan yeni indriani, penyuluh agama Islam Non PNS desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto, 5 februari 2018.

“Pelaksanaan yang saya lakukan yaitu dengan cara ceramah atau tausiah, diskusi dan sharing setiap kali pertemuan majelis taklim dengan mengundang ustadz dan usdzah untuk dapat mengisi tausiah dengan materi yang mendidik dan memotifasi baik pengetahuan tentang keagamaan dan ilmu umum yang berkaitan dengan agama contohnya: Sejarah masuknya Islam di dunia”.⁷¹

Sedangkan yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS yang di tugaskan di desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, pelaksanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif adalah sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan informasi dan mendidik kami sebagai penyuluh agama yang mempunyai tugas membina majelis taklim tentunya harus mengatur pelaksanaan yang baik, pertama yaitu menentukan jadwal yang akan menyampaikan informasi dan mendidik, yaitu mengundang ustadz dan ustadzah, minggu berikutnya dari pihak penyuluh sendiri dan dilakukan secara bergantian”.⁷²

Dari penyajian data informan tersebut, dapat dianalisis bahwa penyuluh agama Islam Non PNS Makmur kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai informatif dan edukatif adalah sebagai berikut:

⁷¹Wawancara dengan Muhammad Saipul Rifa'i penyuluh agama Islam Non PNS desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto, 9 februari 2018.

⁷²Wawancara dengan Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, 9 februari 2018.

- a. Pelaksanaan dalam memberikan informasi dan mendidik di sampaikan oleh penyuluh Agama Islam Non PNS dan para ustadz dan ustadzah di kecamatan Air Manjuto secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - b. Dalam menyampaikan informasi dan mendidik jamaah majelis taklim dilaksanakan di Masjid, Musholah dan rumah jamaah majelis taklim yang mendapat giliran. Pelaksanaannya dilakukan setiap kali pertemuan majelis taklim.
 - c. Materi yang disampaikan bersifat Agama dan Umum.
- c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program. Evaluasi dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif tersebut diungkapkan oleh ibu Suji Darti penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto:

”Dalam mendidik dan memberi informasi kepada jamaah majelis taklim alhamdulillah tidak ada kendala sudah sesuai dengan perencanaan, hanya namun saja kurangnya referensi untuk mendidik seperti buku

bacaan yang diberikan kepada jamaah majelis taklim”.⁷³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Saipul Rifa’i penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto, Evaluasi dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai informatif dan aedukatif:

“Alhamdulillah sudah sesuai dengan perencanaan awal namun Kurangnya inovasi dan metode yang lebih kreatif, mohon diadakan bimbingan atau pelatihan kepada para penyuluh aganma Islam Non PNS dalam membina atau membimbing majelis taklim”.⁷⁴

Sedangkan yang diungkapkan oleh Yeni Indriani penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama menjalankan tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif saya tidak pernah ada kendala dan sesuai dengan perencanaan”.⁷⁵

Pernyataan tersebut sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama

⁷³Wawancara Dengan Suji Darti, Penyuluh Agama Islam Non PNS Desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto, 2 Januari 2018.

⁷⁴Wawancara dengan Muhammad Saipul Rifa’i penyuluh agama Islam Non PNS desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto,9 february 2018.

⁷⁵Wawancara dengan yeni indriani, penyuluh agama Islam Non PNS desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto, 5 february 2018.

Islam Non PNS yang di tugaskan di desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, yaitu:

“Selama menjalankan tugas ini alhamdulillah tidak ada kendala, namun kurangnya referensi tambahan yang menarik dan unik untuk dibaca-baca jamaah dirumah”⁷⁶.

Penyajian data diatas dapat dianalisis bahwa dalam tahapan evaluasi dalam menjalankan tugas informatif dan edukatif penyuluh agama Islam Non PNS tidak mengalami kendala, perencanaan yang dibuat sudah dijalankan sesuai dengan yang di terapkan dilapangan, hanya saja kurangnya referensi tambahan agar dapat memperluaskan pengetahuan bagi penyuluh agama Islam Non PNS dan jamaah majelis taklim khususnya. Harapan kedepan para penyuluh agama Islam Non PNS yaitu mohon diadakan bimbingan atau pelatihan kepada para penyuluh agama Islam Non PNS dalam membina dan membimbing majelis taklim.

B. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Non PNS Sebagai Konsultatif (Memecahkan persoalan-persoalan yang di hadapi jamaah majelis taklim)

1. Perencanaan Strategi Komunikasi

Guna melaksanakan tugas dan fungsi sebagai konsultatif, penyuluh agama Islam Non PNS menyiapkan

⁷⁶Wawancara dengan Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, 9 februari 2018.

perencanaan sebagai halnya yang diungkapkan oleh Ibu Suji Darti penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto:

“Melihat inti permasalahan terlebih dahulu jika dapat langsung di selesaikan maka langsung saya beri solusi. namun jika masalah yang dihadapi jamaah majelis taklim berat maka kami penyuluh agama Islam berdiskusi terlebih dahulu agar menemukan solusi yang tepat dan kemudian hari baru kami sampaikan kepada jamaah majelis taklim yang memiliki masalah”.⁷⁷
Hal ini didukung oleh pengamatan peneliti saat informan memberikan solusi langsung kepada jamaah majelis taklim yang berkonsultasi.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Yeni Indriani penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto:

“Jika ada persoalan-persoalan atau masalah yang di hadapi jamaah majelis taklim kami penyuluh agama Islam Non PNS berkomunikasi terlebih dahulu dengan penyuluh yang lain guna mencari solusi yang benar-benar tepat kemudian setelah mendapat solusi baru kami sampaikan kepada jamaah majelis taklim.”⁷⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Saipul Rifa'i penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto, perencanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai konsultatif:

⁷⁷Wawancara Dengan Suji Darti, Penyuluh Agama Islam Non PNS Desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto, 2 Januari 2018.

⁷⁸Wawancara dengan yeni indriani, penyuluh agama Islam Non PNS desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto, 5 februari 2018.

“Jika permasalahan bisa diselesaikan tentu langsung kita sampaikan dan cari jalan keluarnya. Jika masalah tidak bisa diselesaikan (perlu referensi tambahan misalnya) maka kita tampung dan cari solusi terbaik nantinya”.⁷⁹

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS yang di tugaskan di desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, perencanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai konsultatif adalah sebagai berikut:

“Biasanya ketika ada persoalan-persoalan kami penyuluh agama Islam Non PNS di Air Manjuto mengadakan konsultasi intern untuk memecahkan persoalan yang ada. Setelah dirasa cocok dan pas baru kita sosialisasikan kepada jamaah yang bertanya tersebut”.⁸⁰

Hasil penyajian data informan tersebut menjelaskan bahwa, pelaksanaan yang dijalankan penyuluh agama Islam Non PNS kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko dalam membina majelis taklim guna mengetahui strategi komunikasi yaitu meliputi :

- a. Melihat terlebih dahulu persoalan-persoalan atau masalah yang dihadapi jamaah majelis taklim, masalah tersebut ringan atau berat.

⁷⁹Wawancara dengan Muhammad Saipul Rifa'i penyuluh agama Islam Non PNS desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto, 9 februari 2018.

⁸⁰Wawancara dengan Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, 9 februari 2018.

- b. Jika persoalan atau masalah yang dihadapi jamaah majelis taklim ringan, maka penyuluh agama Islam Non PNS langsung memberi solusi.
- c. Jika persoalan atau masalah yang dihadapi jamaah majelis taklim berat, maka penyuluh agama Islam Non PNS perlu komunikasi terlebih dahulu kepada penyuluh agama Islam Non PNS yang lain guna mencari solusi yang tepat atau membuat seasen ataupun jadwal untuk shering kepada seluruh penyuluh agama Islam Non PNS di kecamatan Air manjuto tentang masalah dan topik yang jamaah majelis taklim sedang hadapi saat ini kemudian baru disampaikan kepada jamaah majelis taklim.

2. Aplikasi Manajemen Strategi Komunikasi

a. Pengorganisasian

Adapun struktur organisasi penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai konsultaif adalah sebagai berikut:

1. Majelis taklim Desa kota praja dibina oleh Muhammad Saipul Rifa'i, S.Kep, yang merangkap semua devisi dan mengatur tugas dan fungsi sebagai konsultatif.
2. Majelis taklim Desa angung jaya dibina oleh Suji Darti, S.H.I, yang merangkap semua devisi dan mengatur tugas dan fungsi sebagai konsultatif.

3. Majelis taklim Desa tirta makmur dibina Yeni Indriani, yang merangkap semua devisa dan mengatur tugas dan fungsi sebagai konsultatif.
4. Majelis taklim Desa rawa makmur dibina oleh M. Anwar Al-Ansori, yang merangkap semua devisa dan mengatur tugas dan fungsi sebagai konsultatif.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim guna menjalankan tugas dan fungsinya sebagai konsultatif sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Suji Darti penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto:

”Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai konsultatif biasanya disampaikan oleh penyuluh agama Islam Non PNS dan disampaikan setiap kali jika ada jamaah yang berkonsultasi, konsultasi ini biasanya bisa disampaikan dimana saja, baik di rumah ataupun saat pertemuan majelis taklim”.⁸¹

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Yeni Indriani penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto:

“Kalau tugas dan fungsi sebagai konsultatif ya saya sampaikan saat ada jamaah majelis taklim yang

⁸¹Wawancara Dengan Suji Darti, Penyuluh Agama Islam Non PNS Desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto, 2 Januari 2018.

berkonsultasi saja, terserah jamaah majelis taklim ingin berkonsultasi dengan penyuluh atau dengan ustadz”.⁸²

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Saipul Rifa’i penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto dan bapak Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS yang di tugaskan di desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, pelaksanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai konsultatif adalah sebagai berikut:

“Disampaikan saat ada jamaah yang berkonsultasi baru kami beri solusi, solusi biasanya biasa dari pihak penyuluh agama Islam Non PNS dan bisa disampaikan dari pihak ustadz dan ustadzah tergantung jamaah majelis taklim ingin berkonsultasi dengan siapa mereka mau”.⁸³

Dari penyajian data tersebut, dapat dianalisis bahwa penyuluh agama Islam Non PNS kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai advokatif yaitu disampaikan pada saat ada jamaah majelis taklim yang berkonsultasi saja, berkonsultasi boleh dengan penyuluh agama Islam Non PNS dan boleh dengan ustadz dan ustadzah, tergantung

⁸²Wawancara dengan yeni indriani, penyuluh agama Islam Non PNS desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto, 5 februari 2018.

⁸³Wawancara dengan Muhammad Saipul Rifa’i penyuluh agama Islam Non PNS desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto,9 februari 2018.

dengan jamaah majelis taklim ingin berkonsultasi dengan siapa.

c. Evaluasi

Evaluasi penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai konsultatif sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Suji Darti penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto:

“Alhamdulillah setiap ada jamaah majelis taklim yang konsultasi kami selalu bisa memberi solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapi jamaah majelis taklim tersebut dan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan”.⁸⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh Yeni Indriani penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto:

“Alhamdulillah tidak ada kendala namun kurangnya bahan materi tambahan yang dibawa dan dibaca dirumah oleh para jamaah majelis taklim yang terkadang kami belum punya . harapan kedepannya mohon di sediakan bahan materi tambahan tersebut”.

Pernyataan yang sama di atas juga sama diungkapkan oleh bapak Muhammad Saipul Rifa'i penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa

⁸⁴Wawancara Dengan Suji Darti, Penyuluh Agama Islam Non PNS Desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto, 2 Januari 2018.

Agung Jaya kecamatan Air Manjuto dan bapak Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS yang di tugaskan di desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, pelaksanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai konsultatif adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah tidak ada masalah dan kendala ketika jamaah berkonsultasi, sesuai dengan perencanaan awal.”⁸⁵

“Tidak ada kendala namun terkadang jamaah yang bertanya atau berkonsultasi itu tidak hadir pada saat pertemuan berikutnya”.

Penyajian data tersebut dapat dianalisis bahwa, dalam tahapan evaluasi dalam menjalankan tugas konsultatif penyuluh agama Islam Non PNS tidak mengalami kendala, hanya terkadang terkadang jamaah yang bertanya atau berkonsultasi itu tidak hadir pada saat pertemuan berikutnya. Perencanaan yang dibuat sudah sesuai dengan yang dilaksanakan dilapangan. Harapan untuk kedepannya diungkapkan oleh ibu Yeni Indriani penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto yaitu kurangnya materi tambahan yang dapat dibawa dan dibaca jamaah majelis taklim dirumah.

⁸⁵Wawancara dengan Muhammad Saipul Rifa'i penyuluh agama Islam Non PNS desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto,9 februari 2018.

C. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Non PNS Sebagai Advokatif (tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan pembelaan umat dari berbagai acaman yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak)

1. Perencanaan Strategi Komunikasi

Guna melaksanakan tugas dan fungsi sebagai advokatif, penyuluh agama Islam Non PNS menyiapkan perencanaan Komunikasi sebagai halnya yang diungkapkan oleh Ibu Suji Darti penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto:

“Menyiapkan materi yang berkaitan tentang akidah dan akhlak terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada jamaah majelis taklim setiap kali pertemuan agar jamaah dapat membentangi diri dari tanggung jawab moral dan sosialnya”.⁸⁶

Hal tersebut juga didukung oleh peneliti saat pertemuan majelis taklim penyuluh agama Islam Non PNS selalu memberikan nasehat mengenai pentingnya mempelajari fungsi dari advokatif.

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, perencanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai konsultatif adalah sebagai berikut:

⁸⁶Wawancara Dengan Suji Darti, Penyuluh Agama Islam Non PNS Desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto, 2 Januari 2018.

“Perencanaan awal saya yaitu dengan mengambil tema kajian tentang penguatan aqidah terlebih dahulu, tentang rukun iman, rukun Islam, seputar masalah fiqih terlebih dahulu agar jamaah dapat terbentang terlebih dahulu”.⁸⁷

Namun berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Saipul Rifa’i penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto, dan yang diungkapkan oleh ibu Yeni Indriani penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto. Perencanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai advokatif adalah sebagai berikut:

“Mengagendakan dalam silabus majelis taklim untuk membahas corak-corak pemikiran dalam Islam dan bagaimana pandangan dalam Islam. Dimana sub pokok pembahasannya adalah tradisonal, militan revival, liberal dan radikal”.⁸⁸

“Membuat jadwal untuk sharing tentang masalah yang sedang di hadapi jamaah saat ini”.⁸⁹

Hasil penyajian data diatas, menjelaskan bahwa perencanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai informatif dan edukatif yang disiapkan penyuluh agama Islam Non PNS kecamatan Air Manjuto Kabupaten Mukomuko yaitu:

⁸⁷Wawancara dengan Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, 9 februari 2018.

⁸⁸Wawancara dengan yeni indriani, penyuluh agama Islam Non PNS desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto, 5 februari 2018.

⁸⁹Wawancara dengan Muhammad Saipul Rifa’i penyuluh agama Islam Non PNS desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto,9 februari 2018.

- a. Menyiapkan materi seperti aqidah dan akhlak rukun iman, rukun Islam, seputar masalah fiqih membahas corak-corak pemikiran dalam Islam dan bagaimana pandangan dalam Islam. Dimana sub pokok pembahasannya adalah tradisonal, militan revival, liberal dan radikal.
- b. Membuat jadwal untuk shering tentang masalah yang sedang di hadapi jamaah majelis taklim saat ini.

2. Aplikasi Manajemen Strategi Komunikasi

a. Pengorganisasian

Adapun struktur organisasi penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai advokatif adalah sebagai berikut:

5. Majelis taklim Desa kota praja dibina oleh Muhammad Saipul Rifa'i, S.Kep, yang merangkap semua devisi dan mengatur tugas dan fungsi sebagai advokatif.
6. Majelis taklim Desa angung jaya dibina oleh Suji Darti, S.H.I, yang merangkap semua devisi dan mengatur tugas dan fungsi sebagai advokatif.
7. Majelis taklim Desa tirta makmur dibina Yeni Indriani, yang merangkap semua devisi dan mengatur tugas dan fungsi sebagai advokatif.

8. Majelis taklim Desa rawa makmur dibina oleh M. Anwar Al-Ansori, yang merangkap semua devisi dan mengatur tugas dan fungsi sebagai advokatif.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim guna menjalankan tugas dan fungsinya sebagai advokatif sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Suji Darti penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto:

“Dalam setiap kali pertemuan majelis taklim langsung kami sampaikan dengan memberi penguatan akan pentingnya fungsi dari advokatif tersebut”.⁹⁰

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS yang di tugaskan di desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, pelaksanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai konsultatif adalah sebagai berikut:

“Dilaksanakan setiap kali pertemuan majelis taklim, dengan mengingatkan supaya jangan mendekati atau melakukan perbuatan yang dapat merusak akhlak, dengan cara memperbanyak berdzukir dan bersholawat”.⁹¹

⁹⁰Wawancara Dengan Suji Darti, Penyuluh Agama Islam Non PNS Desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto, 2 Januari 2018.

⁹¹Wawancara dengan Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, 9 februari 2018.

Pernyataan yang sama tersebut juga sama diungkapkan oleh bapak Muhammad Saipul Rifa'i penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto dan ibu Yeni Indriani penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto. pelaksanaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai konsultatif adalah sebagai berikut:

“Sebaiknya langsung disampaikan setiap kali pertemuan majelis taklim mengingatkan masalah ini sangat berbahaya dan mempengaruhi atau merugikan aqidah dan akhlak bagi jamaah majelis taklim”.⁹²

Dari penyajian data informan tersebut dapat dianalisis bahwa penyuluh agama Islam Non PNS kecamatan Air Manjuto kabupaten Mukomuko dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai advokatif yaitu selalu disampaikan setiap kali pertemuan guna memberi penguatkan dan mengingatkan jamaah majelis taklim akan pentingnya fungsi dari advokatif ini sendiri.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim guna menjalankan tugas dan fungsinya sebagai advokatif

⁹²Wawancara dengan yeni indriani, penyuluh agama Islam Non PNS desa Rawa Makmur Kecamatan Air Manjuto, 5 februari 2018.

sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Suji Darti penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto:

“alhamdulillah tidak ada kendala, kendala kecil saya anggap bukan kendala melaikan tantangan untuk maju, harapan kedepannya semoga ada referensi yang lebih memadai agar dapat menjadi tolak ukur dan kemajuan jamaah majelis taklim dalam meningkatkan aqidah dan akhlak.⁹³

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS yang di tugaskan di desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, dan bapak Muhammad Saipul Rifa’i penyuluh agama Islam Non PNS yang ditugaskan di desa Agung Jaya kecamatan Air Manjuto:

“kurangnya materi tambahan yang bisa dibawa dan dibaca oleh jamaah majelsi taklim seperti majalah Islamiyah dan cara mengatasinya, mohon disediakan dan difasilitasi referensi yang dimaksud”.⁹⁴

Penyajian data informan tersebut dapat dianalisis bahwa dalam tahapan evaluasi dalam menjalankan tugas konsultatif penyuluh agama Islam Non PNS tidak mengalami kendala. Harapan kedepannya semoga ada

⁹³Wawancara Dengan Suji Darti, Penyuluh Agama Islam Non PNS Desa Kota Praja Kecamatan Air Manjuto, 2 Januari 2018.

⁹⁴Wawancara dengan Muhammad Anwar Al Ansori penyuluh agama Islam Non PNS desa Tirta Makmur kecamatan Air Manjuto, 9 februari 2018.

referensi yang lebih memadai agar dapat menjadi tolak ukur dan kemajuan jamaah majelis taklim dalam meningkatkan aqidah dan akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama Islam Non PNS dalam pembinaan majelis taklim yaitu (1) Perencanaan strategi komunikasi, (a) Tugas dan fungsi informatif dan edukatif yaitu Menyiapkan materi sebelum di sampaikan kepada jamaah majelis taklim, menggunakan metode dakwah, yaitu bil lisan dan bil hikmah serta media yang digunakan berupa media elektronik/visual yaitu power point. (b) Tugas dan fungsi konsultatif yaitu Melihat terlebih dahulu persoalan-persoalan atau masalah yang dihadapi jamaah majelis taklim, masalah tersebut ringan atau berat. Jika masalah ringan maka langsung diberi solusi, dan jika berat perlu adanya komunikasi kepada penyuluh agama Islam Non PNS yang lain. (c) Tugas dan fungsi sebagai advokatif yaitu membuat materi dan menentukan jadwal sharing. (2) Pengorganisasian (3) Pelaksanaan, (a) Tugas dan fungsi informatif dan edukatif yaitu disampaikan oleh penyuluh Agama Islam Non PNS dan para ustadz dan ustadzah, dilaksanakan di Masjid, Musholah dan rumah jamaah majelis taklim yang mendapat giliran, materi bersifat agama dan umum. (b) Tugas dan fungsi sebagai konsultatif yaitu disampaikan pada saat ada jamaah majelis taklim yang berkonsultasi saja, berkonsultasi boleh dengan penyuluh agama Islam Non PNS dan boleh dengan ustadz dan ustadzah. (c) Tugas dan

fungsi sebagai advokatif yaitu disampaikan setiap kali pertemuan guna memberi penguatkan dan mengingatkan jamaah majelis taklim akan pentingnya fungsi dari advokatif ini sendiri. (3) Evaluasi, dari semua tugas dan fungsi penyuluh Agama Islam Non PNS dapat di simpulkan evaluasi sebagai berikut: perencanaan sampai pelaksanaan tidak ada kendala, semua berjalan sesuai dengan perencanaan awal , namun kurangnya referensi atau materi tambahan yang bisa dibaca oleh jamaah majelis taklim, serta harapan kedepan mohon di adakan pelatihan penyuluhan agar dapat menjalankan tugas lebih maksimal khususnya dalam pembinaan majelis taklim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh agama Islam Non PNS sebagai pembina didalam kegiatan majelis taklim, dapat mempertahankan strategi komunikasi yang sudah baik dan dapat mengembangkan lebih baik lagi.
2. Bagi jama'ah majelis taklim, sebaiknya dapat memahami fungsi dalam kegiatan majelis taklim itu sendiri, karna majelis taklim sebagai wadah ilmu pengetahuan dapat sekali di rasakan manfaat dari pesan-pesan keagamaan yang telah disampaikan oleh penyuluh agama Islam Non PNS. Dengan kesadaran dan pemahan fungsi dari pada majelis taklim. maka jama'ah majelis taklim dapat

mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. 1997. *Strategi Lingkungan Dakwah Dilingkungan Majelis Takli*. Bandung :Mizan.
- Al-Hilali, Majdi. 1999. *Sifat Generasi Unggulan*. Jakarta: Gemz Insani Press.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Surabaya: Bursa Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardjana, Mangun. 1986. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kunto, Suhars Imiari. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinekacipta.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta :Kencana.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Meleong ,Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Rosda Karya.

- Meleong, LexyJ.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997.*Kamus Bahasa Indonesia* . Yogyakarta:Pustaka Progresif.
- Rodiyah. 2015. *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim*. Serang : A-Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Mixed Method*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Zimek, Manfred. 1986. *Pesantren Dan Perubahan Sosial* . Jakarta : Lp3es.
- Zuriah, Nurul. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Teori Dan Aplikasi* . Jakarta:Bumi Aksara.
- Putra, Andeka. 2017. “*Strategi Komunikasi Dalam Menyosialisasikan Program Genre (Studi Di Bkkbn Provinsi Bengkulu)*.”Bengkulu:Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah.
- Try Prasetyo Aprianto. 2015, “*Strategi Komunikasi Penyuluh Pada Pembinaan Mu’alaf Di Yayasan An-Naba’ Center Sawah Cipuput*.” Jakarta:Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Wulandari, Asri. 2012. “*Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra*.” Surakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Komunikasi Dan Informatika.
- Jurnal Bisnis Islam*, 9 (Jakarta2016), hal 405-598.
- Kurnawan, Aep. “Urgensi Penyuluh Agama,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5 (Januari-Juni 2011), Hal. 271-283.
- Maryana, Dina. “ Analisis Teknik Komunikasi Informatif BPJS Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan Pada Pengguna Jaminan Kesehatan Nasional ”1, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (April 2016), Hal 273.